

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS IDI
(INSTRUCTIONAL DEVELOPMENT INSTITUTE)**

Purnama Sari¹, Dina Ampera²

^{1,2}Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Medan
email: ¹purnamasari1793@gmail.com, ²ampera.din@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk berupa model pembelajaran IDI pada mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku serta untuk mengetahui efektifitas pengembangan model pembelajaran IDI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Beringin. Pada pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X tata kecantikan kulit yang berjumlah 30 orang di SMK Negeri 1 Beringin. Data tentang kualitas produk pengembangan dikumpulkan dengan angket. Data – data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ahli materi berada pada kualifikasi sangat baik (89,27%), (2) uji ahli desain pembelajaran berada pada kualifikasi baik (84,7%), (3) uji coba kelompok kecil berada pada kualifikasi (80,3%), (4) uji coba kelompok sedang berada pada kualifikasi baik (86%), (5) uji coba kelompok besar berada pada kualifikasi sangat baik (90,5%), (6) uji efektifitas siswa pada kualifikasi sangat baik (92%), (7) uji efektifitas guru pada kualifikasi sangat baik (91%), ini membuktikan tingkat keefektifan model pembelajaran IDI yang dikembangkan sangat baik. Oleh karena itu sebaiknya model pembelajaran IDI digunakan dalam pembelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku.

Kata kunci: pengembangan, model pembelajaran, IDI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang kompleks, namun kompleksitasnya selalu seiring dengan perkembangan manusia. Melalui pendidikan pula berbagai aspek kehidupan dapat dikembangkan melalui proses belajar dan pembelajaran. Berbagai masalah dalam proses belajar diselaraskan dan distabilkan agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dapat diperoleh seoptimal mungkin. Untuk melengkapi komponen belajar dan pembelajaran di sekolah, sudah seharusnya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk membantu merangsang pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembaharuan sistem pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, dan perubahan kurikulum mutlak diperlukan agar perkembangan pendidikan dapat mengikuti perkembangan jaman. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang berorientasi pada serangkaian pengalaman belajar yang harus dicapai oleh peserta didik. Pada kurikulum KTSP peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan lingkungan. Dalam kurikulum tersebut

Perawatan Tangan dan Mewarnai Kuku merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan tata rias.

Mata pelajaran Perawatan Tangan dan Mewarnai Kuku adalah salah satu materi yang terdapat dalam bidang keahlian tata kecantikan kulit di SMK Negeri 1 Beringin. Selama ini guru hanya menerapkan model pembelajaran yang masih konvensional yang bersifat teaching learning pada mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku yang menyebabkan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap teori perawatan tangan dan mewarnai kuku yang meliputi: pengetahuan mengenai kuku, pengetahuan peralatan dan kosmetika perawatan tangan (*manicure*) dan pengetahuan langkah kerja perawatan tangan (*manicure*) sehingga pada saat melakukan praktek masih ada siswa yang belum mampu melakukan perawatan tangan dan mewarnai kuku dengan baik.

Pada mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku masih ada kompetensi dasar yang belum tercapai, ini diperkuat dari nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin dari tahun 2013-2015 masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum

(KKM) dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Tahun 2013 - 2015

NO	NILAI	TAHUN		
		2013	2014	2015
1.	89 – 70	16 orang	18 orang	19 orang
2.	69 – 50	12 orang	14 orang	15 orang
Jumlah		28 orang	30 orang	34 orang

IDI (*Instructional Development Institute*) adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh University Consortium for Instructional Development and Technology (UCIDT), yang terdiri dari University of Southern California (USC), International University di San Diego, Michigan Sate University (MSU), Syracuse University dan Indiana University. Model ini telah dikembangkan dan diuji-cobakan pada beberapa negara di Asia dan Eropa serta telah berhasil di 334 institusi pendidikan di Amerika.

METODOLOGI

Metode penelitian ini yang digunakan adalah research and development, karena penelitian ini termasuk pengembangan pendidikan yang dimaksudkan untuk menghasilkan produk pembelajaran yang layak dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Borg dan Gall (Sugiono : 2012), memberikan batasan tentang penelitian pengembangan sebagai usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Pengertian hamper sama dikemukakan oleh Asim (Sugiono: 2012), bahwa penelitian pengembangan dalam belajar adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 beringin dengan jumlah 30 orang. Objek penelitian adalah mata pelajaran dasar kecantikan kulit pada kompetensi teknik perawatan tangan dan mewarnai kuku.

Model pengembangan merupakan serangkaian prosedur dalam rangka menghasilkan desain model pembelajaran pada mata pelajaran Perawatan Tangan dan Mewarnai Kuku Siswa Kelas X Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Beringin.

Instrumen pengumpulan data pada pengembangan ini berupa instrumen penilaian

untuk menilai produk yang telah dikembangkan. Instrumen pokok yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam pengembangan ini adalah dengan menggunakan lembar angket pada kompetensi Perawatan Tangan dan Mewarnai Kuku.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Semua data yang terkumpul dianalisis dengan teknik kualitatif. Data kualitatif yang berupa pernyataan sangat kurang baik, kurang baik, sedang, baik dan sangat baik diubah menjadi data kuantitatif dengan skala nilai 1 sampai 5. Hasilnya dirata-rata dan digunakan untuk menilai kualitas desain model pembelajaran. Kriteria model pembelajaran akan dikonversikan menjadi nilai dengan skala lima menggunakan Skala Likert yang dianalisis secara deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

$$X = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal seluruh item}} \times 100\% \quad (1)$$

Dengan kriteria penilaian seperti yang tertulis pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria	Persentase (%)
A	Sangat baik	100-90%
B	Baik	89-70%
C	Sedang	69-50%
D	Kurang baik	49-30%
E	Sangat kurang baik	29-0%

(Sumber: Sugiyono, 2012)

Tabel 4. Interval Tingkat Kecenderungan Penilaian

No	Interval	Kriteria
1.	81% ≥ Skor ≤ 100%	Sangat Baik
2.	61% ≥ Skor ≤ 80%	Baik
3.	41% ≥ Skor ≤ 60%	Sedang
4.	21% ≥ Skor ≤ 40%	Kurang Baik
5	0% ≥ Skor ≤ 20%	Sangat Kurang Baik

(Sumber : Sari, Universitas Negeri Medan, 2015 : 84)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan pengembangan desain model pembelajaran IDI (*Instructional Development Institute*) pada mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku

dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal penelitian dan pengembangan ini adalah menetapkan mata pelajaran yang akan dikembangkan. Tahap selanjutnya adalah melakukan penelitian sesuai dengan silabus yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data bagaimana konsep desain model pembelajaran yang akan dibuat dengan metode observasi dan wawancara dengan guru bidang studi.

Proses pertama dalam kegiatan pengembangan ini adalah melakukan analisis kebutuhan di Program Studi Tata Rias SMK Negeri 1 Beringin dengan cara menebar angket kepada 30 siswa tata kecantikan kulit, kemudian dilakukan kepada 2 guru bidang studi perawatan tangan dan mewarnai kuku, kemudian angket tersebut dianalisis.

Untuk memperoleh data secara lengkap yang digunakan sebagai bahan revisi produk maka produk awal desain pembelajaran IDI (*Instructional Development Institute*) di uji cobakan. Beberapa aspek yang menjadi bahan untuk merevisi produk meliputi kelayakan, penyajian, presentasi dan kebahasaan untuk menghasilkan produk desain pembelajaran yang layak digunakan pada mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin pada semester genap.

Pengembangan desain model pembelajaran IDI (*Instructional Development Institute*) pada mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku dilakukan berdasarkan tahapan sebagaimana yang terdapat dalam prosedur. Hasil pengembangan selanjutnya dilakukan uji kelayakan atau validasi oleh ahli yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan, produk pengembangan model pembelajaran IDI (*Instructional Development Institute*) pada mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku dinyatakan layak untuk diteruskan dalam uji coba lapangan. Pengembangan model pembelajaran IDI (*Instructional Development Institute*) pada mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku yang dikembangkan telah memenuhi standar berdasarkan perancangan standar pengembangan desain model pembelajaran dan materi pembelajaran. Penelitian pengembangan produk yang dilakukan ini diarahkan untuk

menghasilkan suatu produk berupa pengembangan desain model pembelajaran IDI (*Instructional Development Institute*) pada mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku untuk siswa kecantikan kulit SMK Negeri 1 Beringin yang digunakan untuk proses belajar mengajar.

Aspek yang direvisi dan disempurnakan berdasarkan analisis data dan uji coba serta masukan dari ahli materi dan ahli desain pembelajaran dan guru serta siswa selaku pengguna desain model pembelajaran IDI (*Instructional Development Institute*). Hal ini bertujuan untuk menggali beberapa aspek yang lazim dalam proses pengembangan suatu produk. Variabel – variabel desain model pembelajaran memiliki rata – rata sangat baik. Adapun variabel desain pengembangan yang dinilai meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan presentasi.

Pada hasil angket yang disampaikan dari ahli materi pembelajaran memberi tanggapan 89,27% bahwa materi layak digunakan karena sesuai dengan SK, KD dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Sementara itu ahli desain pembelajaran memberikan tanggapan 84,7% layak digunakan karena telah didesain sedemikian rupa dan memenuhi standar desain pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan, tujuan, hasil dan pembahasan penelitian pengembangan model pembelajaran IDI (*Instructional Development Institute*) pada mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku dapat disimpulkan bahwa pengembangan produk pada tahap ini disimpulkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan termasuk kedalam kategori sangat baik. Efektifitas produk pada tahap ini disimpulkan bahwa model pembelajaran IDI (*Instructional Development Institute*) yang dikembangkan efektif digunakan sebagai model pembelajaran untuk mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku siswa SMK Negeri 1 Beringin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends. (2008). *Learning to Teach-Belajar untuk Mengajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta. (penerjemah Soetjipto, dkk)
- Fatah, Eli Nur. (2008). *Model Pengembangan Instruksional*. Diakses 10 Agustus 2015 dari http://makalahpaperjournal.blogspot.com/2008/12/model-pengembangan-intruksional_22.html
- Fitryane, Rannie. (2011). *Kiat Cantik & Menarik*. Bandung: Yrama Widya
- Gustafson, Kent L & Robert Maribe. (2002). *Survey Of Instructional Development Models*. New York : Educational Resources Information Center
- Harjanto. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hidayah, Nina. (2015). Pengembangan Pembelajaran Fisika Berbasis Multi Representasi Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Optika Geometris Bagi Siswa Sma/Ma. Skripsi Thesis. Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga
- Joyce, B and Weil. (2009). *Model of Teaching (edisike – 8, cetakan ke – 1)*. Diterjemahkan Oleh Achmad Fuwaid dan Ateila Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Karakhati, Nathalia. (2010). *Nail Art – Seni Melukis Kuku*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kustanti, Henri., dkk. (2008). *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional
- Kwongboonsin. (2008). *Human Competences : Towards Further Investigation*. Diakses Pada 07 Agustus 2015 dari <http://www.authorstream.com/Presentation/kwongboonsin-162739-human-competences-education-ppt-powerpoint>
- Maryunita. (2011). *Manicure Pedicure*. Diakses pada 10 Agustus 2015 dari <http://maryunitafeehily.blogspot.co.id/2011/05/manicure-pedicure.html>
- Melati. (2012). *Pengertian Massage*. Diakses pada 10 februari 2016 dari <http://radewisekarmelati.blogspot.co.id/p/masase.html>
- Prayogi, Sigit Agung. (2011). Pengembangan Pembelajaran Fisika Berwawasan Konstruktivis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Skripsi thesis. Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga
- Sari, Dian Maya. (2012). *Perawatan Body Spa, Manicure dan Pedicure, Bleaching Tangan dan Kaki, Mahendi Tangan*. Universitas Negeri Medan
- Suciati. (2010). *Massage*. Diakses pada 10 Februari 2016 dari http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._KESEJAHTERAAN_KELUARGA/197501282001122-SUCIATI/Message.pdf
- Sumarno, Alim. (2013). Model – model Pengembangan Bahan Ajar. Diakses Pada 10 Agustus 2015 dari <http://dokumen.tips/documents/model-model-pengembangan-bahan-ajar.html>
- Suparman, M. Atwi. (2012). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga
- Syarifuddin. (2011). *Model Desain Pembelajaran Versi Idi*. Diakses pada 12 Februari 2016 dari <http://syarifugas.blogspot.co.id/2011/12/model-desain-pembelajaran-versi-idi.html>
- Tresna, Pipin. (2010). *Modul 4 Merawat Tangan, Kaki Dan Rias Kuku*. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Vhitha. (2009). *Modul Manicure*. Diakses pada 10 Agustus 2015 dari <https://vhitha.wordpress.com/2009/06/23/modul-manicure/>